

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSETS TURN OVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERUBAHAN LABA**

(Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)

Farihatus Sholiha

Progam Studi Akuntansi S1, Univesitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba. Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2010 sampai 2012), (2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (ICMD 2012 dan laporan keuangan 2012), (3) Perusahaan manufaktur menghasilkan laba positif, (4) Laporan keuangan menggunakan satuan rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan. Secara bersamaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margini* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, perubahan laba.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Hartini: 2012)

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978) dalam Adisetiawan (2012), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu (1) *Current Ratio*, (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Total Assets Turn Over* dan (4) *Net Profit Margin*.

Menurut penelitian Agung dkk (2012) rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *current ratio* (CR). CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi penelitian yang di lakukan Fadli dkk (2012) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Agung dkk (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap: 2011). Akan tetapi penelitian yang dilakukan Syamsyudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Agung dkk (2012) TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Prasetiono dan Hapsari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (CR, DER, TATO, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih relevan dengan kondisi perekonomian sekarang atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap: 2011).

Tujuan Laporan Keuangan

Stice, et al (2009) Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dimasa lalu dan dalam peramalan kinerjanya di masa yang akan datang. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa lampau ditujukan untuk meningkatkan operasi dan meramalkan arus kas di masa depan.

Pengertian Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang di nyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam dan John: 2010).

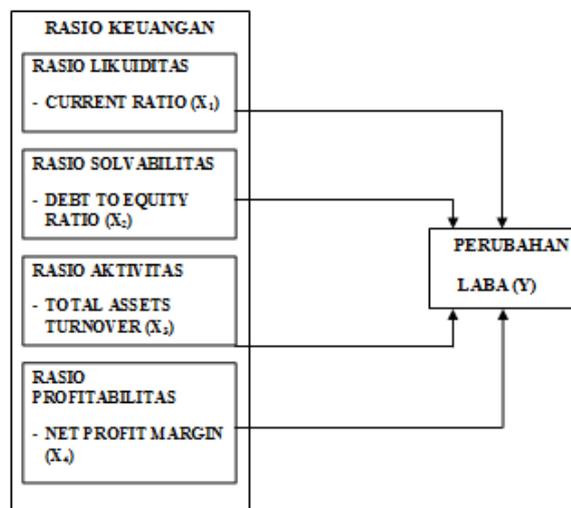
Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Subramanyam dan John: 2010). Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan

keuangan. Sebagaimana laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap: 2011).

Kerangka Konseptual (Pemikiran)

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). CR Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap: 2011). DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap: 2011). TATO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivitya dalam menghasilkan penjualan bersih Adisetiawan (2012). NPM Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap: 2011). Hal-hal diatas dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam perusahaan manufaktur.. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

- a. Perusahaan manufaktur tercatat di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut.

- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian yang terungkap dalam ICMD 2012, dan laporan tahunan 2012.
- c. Selama tahun 2010-2012 memperoleh laba positif..
- d. Laporan keuangan yang digunakan menggunakan satuan rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dan data tercantum dalam ICMD 2012, dan laporan tahunan 2012.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 (3 tahun). Penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut, perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian yang terungkap dalam ICMD 2012, laporan tahunan 2012, dan selama tahun 2010-2012 memperoleh laba positif, serta laporan keuangan yang digunakan menggunakan satuan rupiah. Sampel penelitian dengan kriteria-kriteria tersebut hanya 88 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan data sebanyak 264 masih belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,00. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal dilakukan dengan cara mengeluarkan data-data outlier. Setelah dicari data yang outlier menggunakan *Zscore* terdapat 41 data outlier. Hasil setelah mengeluarkan data outlier diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,081 yang berarti sudah berdistribusi normal. Namun demikian hanya 223 data saja yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance value* (0,791; 0,793; 0,993; 0,991) >0,1 dan *VIF* (1,264; 1,262; 1,007; 1,009) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba selama periode pengamatan

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.182. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 223 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dapat dihitung nilai DW sebesar 2.182 lebih besar dari batas atas (du) 1,810 dan kurang dari 4-1,810 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan terhadap statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.409	.069		5.882	.000
	CR	-.022	.013	-.123	-1.646	.101
	DER	.021	.025	.065	.866	.388
	TATO	-.046	.037	-.084	-1.261	.209
	NPM	.038	.031	.083	1.239	.217

a. Dependent Variable: ABSRES

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 7,6% dan sisanya sebesar 92,4% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05.

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.174	.105		1.652	.100
	CR	-.032	.020	-.117	-1.593	.113
	DER	-.126	.037	-.247	-3.374	.001
	TATO	.148	.055	.175	2.684	.008
	NPM	.009	.046	.013	.204	.839

a. Dependent Variable: PERUBAHANLABA

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (H₁)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar -0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio CR memiliki pengaruh terhadap perubahan laba **ditolak**.

2. Hipotesis 2 (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar -0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh terhadap perubahan laba **diterima**.

3. Hipotesis 3 (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar 0,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio TATO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba **diterima**.

4. Hipotesis 4 (H₄)

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,839, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio NPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba **ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 dengan demikian penelitian ini menolak H₁ yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Current Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba ditolak. Pada penelitian ini nilai koefisien regresi menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa naik turunnya CR tidak berpengaruh terhadap laba. Seperti contoh pada ICBP dapat dilihat sebagai berikut:

Kode	Tahun	CR	LABA
ICBP	2010	2.60	0.70
	2011	2.87	0.12
	2012	2.76	0.10

Dari data tersebut bahwa pada tahun 2011 menunjukkan peningkatan pada nilai CR tetapi pada laba 2011 justru menunjukkan penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fadli dkk (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan tidak sesuai dengan penelitian Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dengan demikian penelitian ini menerima H_2 yang menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba diterima. Dalam penelitian ini nilai koefisien DER menunjukkan angka negatif. Semakin tinggi *Debt ratio* maka keuntungan perusahaan akan semakin berkurang sebab digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut. Seperti contoh pada MYOR dapat dilihat sebagai berikut:

Kode	Tahun	DER	LABA
MYOR	2010	1.16	0.30
	2011	1.72	-0.03
	2012	1.71	0.53

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. Dan tidak sesuai dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar 0,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dengan demikian penelitian ini menerima H_3 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Total Assets Turn Over berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TATO menunjukkan efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap: 2011). Seperti contoh pada SMCB menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka laba akan meningkat, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Kode	Tahun	TATO	LABA
SMCB	2010	0.57	-0.05
	2011	0.69	0.24
	2012	0.74	0.31

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,839. Dengan demikian penelitian ini menolak H_4 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasi yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi laba. Seperti contoh pada data ICBP dan TOTO, data tersebut sebagai berikut:

Kode	Tahun	NPM	LABA
ICBP	2010	0.10	0.70
	2011	0.11	0.12
	2012	0.11	0.11
TOTO	2010	0.17	0.06
	2011	0.16	0.12
	2012	0.15	0.08

Hal ini berarti semakin tinggi NPM tidak selalu menunjukkan labanya akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono dan Hapsari (2009) yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,113. Hal ini berarti CR tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga H_1 ditolak yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001. Hal ini berarti DER dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga H_2 diterima yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,008. Hal ini TATO dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga H_3 diterima yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,839. Hal ini berarti NPM tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga H_4 ditolak yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, penulis menyarankan:

1. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode pengamatan lebih lama dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode data selama 3 tahun yaitu tahun 2010-2012.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya menggunakan rasio keuangan lainnya seperti *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Price Earnings Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM) dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”**. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 10 No.3.
- Agung, Fitrah, Batara, dkk. 2013. **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Industri & Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)”**.
- Arsyad, Lincoln. 2011. **“Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Edisi 4”**. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2005. **“Teori Akuntansi”**. Semarang: UNDIP.
- Fadli, Muhammad, dkk. 2012. **“ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”**.
- Ghozali, Imam. 2011. **“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5”**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2011. **“ Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harrison, T, Walter, et al. 2012. **“ Akuntansi Keuangan”**. Jakarta: Erlangga
- Hartini, Windi. 2012. **“Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi”**. **Management Analysis Journal**.
- Hendrianto. 2012. **“Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konsevatisme Akuntansi di Indonesia”**. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No. 3**
- Horne, James C, Van, dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. **“Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan”**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald, E, et al. 2007. **“Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1”**. Jakarta: Erlangga.
- Meythi dkk. 2011. **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. **Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2**
- Prasetiono dan Epri Ayu Hapsari. 2009. **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba”**. **Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi**. Vol. 6 No. 1.

- Rudianto. 2012. **“Pengantar Akuntansi”**. Jakarta: Erlangga.
- Stice, James, D, et al. 2009. **“Akuntansi Keuangan Buku 1 Edisi 16”**. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunardi, Harjono. 2010. “Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” . **Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1**
- Suprihatmi. 2006. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di PT Bursa Efek Jakarta”. **Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan**. Vol. 6 No. 1.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. “Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. **BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis**. Vol. 13 No. 1.
- Taruh, Victorson. 2012. **“ Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**.